



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Era globalisasi membuka peluang interaksi dan komunikasi tanpa batas antar Negara. Indonesia yang termasuk dalam anggota Negara ASEAN, mulai tahun 2015 akan dihadapi dengan integrasi ekonomi kawasan Asia Tenggara yang akan terwujud dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan komunitas yang dibentuk oleh Negara-negara ASEAN untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN dan membentuk kawasan ekonomi Negara ASEAN yang kuat. MEA memungkinkan adanya kebebasan lalu lintas barang, jasa, modal, dan tenaga kerja di negara-negara kawasan Asia Tenggara. Hal ini diyakini dapat dijadikan kesempatan bagi investor untuk memperluas bisnisnya dengan berinvestasi di kawasan Asia Tenggara.

Indonesia sebagai Negara dengan penduduk terbanyak di ASEAN merupakan pasar yang potensial untuk aliran barang, jasa, dan tenaga kerja bagi Negara lainnya di ASEAN, sehingga Indonesia sebagai pasar konsumen terbesar di ASEAN sangat berpotensi untuk dibanjiri barang-barang konsumsi (<http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/kepri/Documents/41d2eaa1138a4325819dfc5f4390d3e4BOX2MasyarakatEkonomiASEAN.pdf>).

Besarnya potensi masuknya barang-barang konsumsi ke Indonesia memberikan dampak yang baik bagi konsumen. Konsumen dapat memiliki lebih

banyak pilihan dalam membeli produk, namun bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia hal ini meningkatnya persaingan usaha karena perusahaan tidak hanya bersaing dengan perusahaan lokal namun juga dengan perusahaan-perusahaan asing.

Perusahaan yang ingin tetap berdiri dan bertahan dalam persaingan usaha harus mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga setiap perusahaan harus mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional dan investasi. Dalam melakukan kegiatan tersebut, perusahaan tentunya akan membutuhkan dana.

Perusahaan dapat memilih dua alternatif pilihan sumber pendanaan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sumber pendanaan dari dalam dapat berupa modal sendiri (dana yang berasal dari dalam perusahaan dapat diperoleh dari laba di tahan) sedangkan sumber pendanaan dari luar perusahaan dapat berupa utang kepada orang lain. Laba di tahan merupakan laba yang diperoleh dari perusahaan namun tidak dibagikan ke pemegang saham.

Baik perusahaan memilih untuk menggunakan modal sendiri maupun utang, perusahaan tetap saja akan menghadapi biaya yang biasa dikenal dengan istilah biaya modal, yaitu biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan modal. Perusahaan yang menggunakan utang wajib untuk membayar biaya bunga atas utang yang diambil sedangkan apabila menggunakan modalnya sendiri perusahaan harus menanggung *opportunity cost* yang berupa kehilangan manfaat pengurangan pajak dari utang. Maka dari itu manajer

keuangan harus membuat keputusan pendanaan yang tepat untuk perusahaan dan mengusahakan agar setiap keputusan pendanaan yang dipakai oleh perusahaan baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan dapat memberikan biaya modal yang kecil bagi perusahaan namun dapat memberikan banyak keuntungan.

Menurut Iriansyah dan Dana (2013), keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut bentuk komposisi pendanaan yang akan digunakan perusahaan dan keputusan pendanaan merupakan salah satu hal yang penting yang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam usahanya untuk memperoleh dana guna memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dicerminkan dengan struktur modal perusahaan. keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu keputusan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Indriani dan Widyarti, 2013).

Menurut Indrajaya, dkk (2011), secara sistematis, struktur modal yang optimal adalah proporsi utang dan ekuitas yang menyebabkan biaya modal/WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) perusahaan berada pada tingkat yang minimal. Menurut Indrajaya, dkk (2011), dalam praktiknya dalam menentukan struktur modal memerlukan banyak faktor yang bersifat judgemental yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan, dan terlebih di dalam realitas ekonomi yang sangat berfluktuasi, sehingga dalam menentukan struktur modal perusahaan membutuhkan lebih dari sekedar perhitungan sistematis saja. Untuk itu, dalam menentukan keputusan pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-

faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Faktor pertama adalah perubahan pajak penghasilan badan. Pajak mempengaruhi keputusan pendanaan karena keputusan pendanaan baik utang maupun modal (ekuitas) memiliki indikasi pengenaan pajak, sehingga pajak seharusnya menjadi pertimbangan potensial (Purnamasari, 2009). Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Iriansyah dan Dana (2013), semakin tinggi pajak perusahaan, maka semakin besar daya tarik penggunaan utang, karena beban bunga yang berasal dari utang perusahaan merupakan beban yang dapat mengurangi pajak perusahaan.

Hal ini didukung oleh Purnamasari (2009) yang mengemukakan bahwa perusahaan membayar pajak yang rendah dengan membayar bunga yang tinggi sehingga dapat memunculkan penghematan pajak yang dapat digunakan untuk investasi dan pembagian dividen. Modigliani dan Miller (MM) dalam Maftukhah (2012) juga mengemukakan hal yang sama mengenai hubungan pajak dengan struktur modal, bahwa bila ada pajak maka perubahan struktur modal menjadi relevan. Hal ini disebabkan karena bunga yang dibayarkan berfungsi sebagai *tax deductible* yaitu beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan. Pengeluaran yang dapat dibebankan sebagai biaya (*deductible expense*) merupakan pengeluaran yang mempunyai hubungan langsung dengan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak yang pembebanannya dapat dilakukan dalam tahun pengeluaran atau selama masa manfaat pengeluaran tersebut (Waluyo, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Badjra (2014) menunjukkan bahwa pajak berefek positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Namun, hal ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iriansyah dan Dana (2013) dan Maftukhah (2013) menunjukkan bahwa *Corporate tax* (pajak penghasilan perusahaan) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *debt equity ratio (DER)*.

Faktor ke-dua adalah profitabilitas. Chen dan Hammes (2003) dalam Seftianne dan Handayani (2011) mengemukakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan meminjam uang atau mengeluarkan saham dengan kondisi tertentu agar mendapatkan sumber dana untuk kegiatan operasionalnya. Menurut Iriansyah dan Dana (2013), apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan lebih banyak menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan, karena jika profitabilitas tinggi, maka perusahaan dapat menyediakan laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar sehingga penggunaan utang dapat ditekan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sebayang dan Putra (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang relatif kecil karena keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan tidak semua dibayarkan pada investor dalam bentuk dividen tetapi juga disimpan dalam laba ditahan yang merupakan sumber pendanaan internal bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusangaji (2012), profitabilitas yang diproksikan dengan *ROE* secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun penelitian ini bertolakbelakang dengan

penelitian yang dilakukan oleh Seftianne dan Handayani (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki negatif pengaruh terhadap struktur modal.

Faktor ke-tiga adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aktiva perusahaan pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi, sehingga peningkatan jumlah aktiva baik lancar maupun aktiva tidak lancar membutuhkan dana dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal (Joni dan Lina, 2010).

Menurut Fama dan French (2000), dalam Joni dan Lina (2010), perusahaan yang melakukan investasi melebihi jumlah laba ditahan yang dimiliki perusahaan, maka memungkinkan adanya peningkatan jumlah pinjaman dari pihak kreditur berupa utang. Selain itu, menurut Firnanti (2011), pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu tanda dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya dan kemudahan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal. Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dan kesediaan pemodal untuk memberikan pendanaan melalui utang jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010) dan Maftukhah (2013), pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *DER*. Namun penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sebayang dan Putra (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor ke-empat adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Menurut Seftianne dan Handayani (2011), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dan penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Daniati dan Suhari (2006) dalam Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011), perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan *total asset* yang kecil.

Menurut Moeljadi (2006) dalam Septiono, dkk (2013), perusahaan besar seringkali mampu membiayai kegiatan operasional mereka sendiri dengan sumber internal daripada sumber eksternal meskipun perusahaan yang berukuran besar lebih mudah memperoleh pinjaman jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki pendapatan yang juga besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga tidak perlu bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal dibandingkan dengan menggunakan pendanaan eksternal, sehingga perusahaan yang besar cenderung menggunakan

modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan utang, sedangkan perusahaan kecil cenderung menggunakan utang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seftianne dan Handayani (2011), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun, penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010) dan Firnanti (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Iriansyah dan Dana (2013). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang direplikasi adalah:

1. Variabel independen

Penelitian ini menambahkan variabel independen ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Badjra (2014).

2. Objek penelitian

Objek penelitian di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek penelitian yang direplikasi adalah perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode penelitian

Penelitian ini menggunakan data perusahaan dari Bursa Efek Indonesia

periode 2011-2013, sedangkan penelitian yang direplikasi menggunakan data perusahaan dari Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka judul penelitian ini adalah: **“PENGARUH PERUBAHAN PAJAK PENGHASILAN BADAN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN PENDANAAN” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013).**

## **1.2. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan agar permasalahan yang diteliti tidak meluas dari sasaran serta tema pokok permasalahan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2013.

Variabel dependen yang diteliti, yaitu keputusan pendanaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Variabel independen yang mempengaruhi keputusan pendanaan dalam penelitian ini, yaitu perubahan pajak penghasilan badan (*Tax*), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*, pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *Growth*, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aset (*Size*).

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan

masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perubahan pajak penghasilan badan (*Tax*) berpengaruh terhadap keputusan pendanaan?
2. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap keputusan pendanaan?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *Growth* berpengaruh terhadap keputusan pendanaan?
4. Apakah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aset (*Size*) berpengaruh terhadap keputusan pendanaan?
5. Apakah perubahan pajak penghasilan badan (*Tax*), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*, pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *Growth* dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aset (*Size*) berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pendanaan?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh perubahan pajak penghasilan badan (*Tax*) terhadap keputusan pendanaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)* terhadap keputusan pendanaan.

3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *Growth* terhadap keputusan pendanaan.
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aset (*Size*) terhadap keputusan pendanaan.
5. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh perubahan pajak penghasilan badan (*Tax*), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*, pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *Growth*, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aset (*Size*) secara simultan terhadap keputusan pendanaan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk memilih melakukan investasi atau tidak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan seperti perubahan pajak penghasilan badan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

2. Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen

keuangan perusahaan sebagai bahan referensi dalam penentuan keputusan pendanaan perusahaan, serta memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan seperti perubahan pajak penghasilan badan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh perubahan pajak penghasilan badan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan terhadap keputusan pendanaan.

4. Mahasiswa dan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk bahan pembelajaran serta untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH LITERATUR**

Bab ini membahas teori-teori yang relevan terkait dengan keputusan pendanaan, pajak penghasilan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan dari berbagai literatur yang mendukung analisis serta pemecahan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi uraian hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, serta model penelitian yang akan diuji.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang uraian metode penelitian yang terdiri dari: gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

### **BAB VI : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab Analisis Data dan Pembahasan menguraikan tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab Simpulan dan Saran merupakan bagian akhir dari penelitian yang menguraikan hasil pembahasan analisa data penelitian, keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan temuan, serta saran untuk memperbaiki, meningkatkan dan mempertimbangkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang.